

Volume 13, No 2 2024

FAKTOR KEAKTIFAN IBU DENGAN KETEPATAN JADWAL IMUNISASI BAYI PADA MASA PANDEMI COVID-19

MOTHER'S ACTIVITY FACTORS AND THE ACCURACY OF INFANT IMMUNIZATION SCHEDULES DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Dzul Istiqomah Hasyim¹, Nurwinda Saputri²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Jl. KH.Ahmad Dahlan No.115 Pringsewu 35373, Indonesia
Email : dzulistiqomah10@umpri.ac.id

Abstract: Mother's Activity Factors With The Accuracy Of Infant Immunization Schedule During The Covid-19 Pandemic. The Covid-19 pandemic has hampered the running of the health service system in the community, including basic immunization services for infants. In fact, immunization should not be stopped even though there is an epidemic. If stopped, the extraordinary occurrence of other diseases that are also deadly can threaten. When immunization coverage in an area is still low, community immunity from diseases that can be prevented by immunization will not be achieved. This study aims to determine the relationship between maternal activity and the accuracy of the immunization schedule for infants aged 2-24 months during the COVID-19 pandemic at BPM Yoyoh Suherti, M.Kes Pringsewu. This study uses an observational analytic method with a cross-sectional time approach. The population of this study were all mothers who had babies aged 2-24 months and met the inclusion criteria and were willing to participate in the study by signing the Consent After Explanation (PSP) sheet. The number of samples obtained were 31 infants aged 2-24 months. The results showed that there was a relationship between mother's activity and the accuracy of the baby's immunization schedule during the covid-19 pandemic.. P value 0.000;OR 8.000 CI 95% 4.864 – 16.199). The results also showed that most mothers were actively seeking immunization information during the Covid 19 pandemic (61.5%), while the rest were less active (38.5%). It is hoped that all mothers who have babies will be more concerned and active in maintaining the health of their babies even during the Covid-19 pandemic, one way is to actively seek information about basic infant immunizations, both about benefits, schedules, side effects, and others. bring their babies immunizations according to the right schedule.

Keywords: Mother's Activity, Infant Immunization, Covid-19 Pandemic

Abstrak: Faktor Keaktifan Ibu Dengan Ketepatan Jadwal Imunisasi Bayi Pada Masa Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 menghambat jalannya system pelayanan kesehatan di masyarakat, termasuk layanan imunisasi dasar pada bayi. Padahal, imunisasi tidak boleh dihentikan sekalipun tengah terjadi wabah. Jika dihentikan, kejadian luar biasa penyakit lain yang juga mematikan bisa mengancam. Ketika cakupan imunisasi di suatu wilayah masih rendah, kekebalan komunitas dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi tidak akan tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keaktifan ibu dengan ketepatan jadwal imunisasi bayi usia 2 – 24 bulan pada masa pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan waktu cross-sectional. Populasi penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 2-24 bulan dan memenuhi kriteria inklusi dan bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP). Jumlah sampel yang didapatkan adalah 31 bayi balita usia 2-24 bulan. Hasil penelitian didapatkan Ada Hubungan Keaktifan Ibu dengan ketepatan jadwal imunisasi bayi pada masa pandemic covid-19 di BPM Yoyoh Suherti, M.Kes Pringsewu. P value 0,000;OR 8,000 CI 95% 4,864 – 16,199). Hasil juga menunjukkan Sebagian besar ibu aktif mencari informasi imunisasi pada masa pandemic Covid 19 (61,5%), sedangkan sisanya kurang aktif (38,5%). Diharapkan seluruh ibu-ibu yang memiliki bayi agar lebih peduli dan aktif dalam menjaga kesehatan bayinya meskipun pada masa pandemic Covid 19 dengan salah satu caranya adalah aktif mencari informasi tentang imunisasi

Volume 13, No 2 2024

dasar bayi baik itu tentang manfaat, jadwal, efek samping, dan lain-lain serta membawa bayinya imunisasi sesuai dengan jadwal yang tepat.

Kata kunci: Keaktifan Ibu, Imunisasi Bayi, Pandemi covid-19

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi dan balita akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi masih menunjukkan angka yang cukup tinggi. Angka Kematian Bayi menurut WHO (*World Health Organization*) (2015) pada negara ASEAN (*Association of South East Asia Nations*) seperti di Singapura 3 per 1000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5 per 1000 kelahiran hidup, Thailand 17 per 1000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1000 kelahiran hidup, dan Indonesia 27 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi dari negara ASEAN lainnya, jika dibandingkan dengan target dari MDGs (*Millenium Development Goals*) tahun 2015 yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup (Depkes RI, 20015). Kasus PD3I di Indonesia pada tahun 2014 menurut data dari Kemenkes RI tentang Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014 menunjukkan jumlah penyakit tetanus neonatorum sebesar 64,3% meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 53,8% dengan jumlah meninggal 54 kasus. Penyakit campak terdapat pada 12.943 kasus meningkat dari tahun 2013 sebesar 11.521 kasus dan difteri sebanyak 396 kasus dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 16 kasus (Sari, 2018).

Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal untuk mencapai kadar kekebalan di atas ambang perlindungan (Proverawati, 2010). Imunisasi dasar yang diwajibkan pada bayi usia 0-9 bulan yaitu BCG, Campak, DPT, Hepatitis B, dan Polio. Imunisasi dasar berfungsi memberikan perlindungan dan penurunan resiko morbiditas dan mortalitas terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yaitu, *tuberculosis*, difteri, pertusis, campak, polio, tetanus serta hepatitis B. Cakupan imunisasi khususnya imunisasi dasar harus dipertahankan tinggi dan merata. Kegagalan untuk menjaga tingkat perlindungan yang tinggi dan merata dapat menimbulkan letusan Kejadian Luar Biasa (KLB) PD3I (Ranuh, 2005).

Pandemic Covid-19 menghambat jalannya system pelayanan kesehatan di masyarakat, termasuk layanan imunisasi dasar pada bayi. Padahal, imunisasi tidak boleh dihentikan sekalipun tengah terjadi wabah. Jika dihentikan, kejadian luar biasa penyakit lain yang juga mematikan bisa mengancam. Ketika cakupan imunisasi di suatu wilayah masih rendah, kekebalan komunitas dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi tidak akan tercapai. Indonesia sendiri masih memiliki tugas berat untuk memerangi wabah akibat penyakit polio, difteri, dan campak . Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperingatkan tentang penurunan tingkat imunisasi untuk penyakit seperti campak, tetanus, dan difteri selama pandemi covid-19 yang bisa membahayakan jutaan anak-anak. Penderitaan dan kematian yang dapat dihindari yang disebabkan anak-anak yang kehilangan imunisasi rutin bisa jauh lebih besar daripada covid-19.

Peran serta orang tua, - terutama ibu - sebagai pengasuh bayi merupakan aktor/person penentu pemberian imunisasi pada seorang bayi minimal sampai 9 bulan dan 3 merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program imunisasi di Indonesia. Hal ini dikarenakan banyaknya isu yang melingkupi sekaligus menjadi kendala dalam pelaksanaan imunisasi bayi pada masa pandemi, antara lain: belum ada penerapan protokol kesehatan di pelayanan kesehatan imunisasi sehingga orang tua menolak membawa anaknya untuk memperoleh imunisasi.

Volume 13, No 2 2024

Perilaku kesehatan merupakan faktor penting dalam menentukan status kesehatan seseorang. Perilaku merupakan wujud dari sikap dan pengetahuan seseorang yang diaplikasikan dalam bentuk tindakan. Perilaku kesehatan dalam suatu keluarga sangat dipengaruhi oleh peran seorang ibu. Salah satu perilaku kesehatan seorang ibu dalam melakukan perannya sebagai orangtua yang menjaga kesehatan anaknya adalah keaktifannya memperhatikan masalah kesehatan dalam suatu keluarga dan mencari informasi untuk mencegah dan mengatasi masalah (Sari, 2018).

Beberapa masalah terkait yang sering terjadi seperti ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan imunisasi menjadi penyebab anak terkena PD3I. Keaktifan seorang ibu mencari informasi tentang imunisasi akan menjadi dasar tindakan ibu membawa anak ke pelayanan imunisasi. Imunisasi menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang serta mencegah berbagai penyakit yang bisa merugikan. Ini juga menjadi bekal seorang anak agar lebih berdaya saing di masa depan. Oleh karena itu pemerintah berupaya agar cakupan imunisasi di Indonesia tidak semakin rendah. Berbagai langkah disiapkan untuk menjangkau sasaran dalam program imunisasi nasional di tengah pandemic Covid-19. Pemberian pelayanan imunisasi dilaksanakan dengan menerapkan pembatasan fisik berskala besar dan menerapkan pencegahan infeksi.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan penulis di BPM Yoyoh Suherti pada tanggal 6 Juni 2020, didapatkan bahwa dari 10 ibu yang membawa anaknya untuk imunisasi 6 di antara anaknya telah terlambat mendapatkan imunisasinya atau tidak tepat waktu pemberiannya karena masa pandemic covid-19 dan mereka mengatakan bahwa tidak pernah mengetahui dampaknya. Sedangkan 4 anak lainnya mendapatkan imunisasi tepat waktu dan lengkap meski ditengah pandemic covid-19. Berdasarkan rumusan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan keaktifan ibu dengan ketepatan jadwal imunisasi bayi usia 2 – 24 bulan pada masa pandemic covid-19 di BPM Yoyoh Suherti, M.Kes Pringsewu”

METODE

Studi penelitian ini menggunakan rancangan analitik observasional, dan Pendekatan *cross sectional*. Studi penelitian ini akan mencari hubungan keaktifan ibu dengan ketepatan jadwal imunisasi bayi usia 2 – 24 bulan pada masa pandemi covid-19 di BPM Yoyoh Suherti, M.Kes Pringsewu. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang mempunyai anak usia 2-24 bulan yang melakukan imunisasi di BPM Yoyoh Suherti. Pada bulan Agustus 2020 tercatat 123 pasien yang melakukan imunisasi. Ukuran sampel ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan terdapat beberapa karakteristik responden sehingga memakai *purposive sampling* dan didapatkan 30 orang, untuk menghindari *dropout* pada sampel, maka ditambahkan 10% sehingga besar sampel sebanyak 39 orang.

Instrument penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang berisi data tentang identitas balita, dan identitas ibu. Data penelitian didapatkan berupa data primer yang diperoleh dari lembar kuesioner dan hasil pengukuran secara langsung. Lembar kuesioner untuk menilai keaktifan ibu dalam melakukan imunisasi terdiri dari 14 pertanyaan dengan jawaban “ya” atau “tidak. Dengan skala ukur

Volume 13, No 2 2024

ordinal, dengan skala pengukuran skor nilai jawaban kuesioner 6-10 dikategorikan kedalam ibu yang “aktif” dengan koding (1) dan skor nilai jawaban 0-5 dikategorikan dalam ibu yang “tidak aktif” dengan koding (0). Sementara itu guna mengetahui ketepatan waktu dalam pemberian imunisasi digunakan lembar kuesioner yang berisi status jadwal pemberian imunisasi dan daftar ceklist ketepatan waktu dalam pemberian imunisasi pada bayi. Skala ukur data termasuk kedalam ordinal, dikategorikan “tepat waktu” koding (1) jika jadwal pemberian imunisasi bayi tidak lewat dari jadwal yang sudah ditentukan dan “tidak tepat waktu” dengan koding (0) jika jadwal pemberian imunisasi bayi melewati jadwal yang sudah ditentukan. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk angka dan persentase. Korelasi antara variable dianalisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian dilakukan analisis data berupa analisis univariat dan bivariat sebagai berikut.

Keaktifan

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan keaktifan ibu dalam mencari informasi imunisasi

Keaktifan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Aktif	15	38,5
Aktif	24	61,5
Total	39	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa Sebagian besar ibu aktif mencari informasi imunisasi pada masa pandemic Covid 19 (61,5%), sedangkan sisanya kurang aktif (38,5%).

Ketepatan

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan ketepatan jadwal imunisasi bayi

Ketepatan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Tepat	15	38,5
Tepat	24	61,5
Total	39	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar mendapatkan jadwal imunisasi yang tepat pada bayi (61,5%), sedangkan sisanya tidak tepat jadwal imunisasi (38,5%).

Analisis Bivariat

Analisa ini digunakan untuk melihat Hubungan Keaktifan Ibu dengan ketepatan jadwal imunisasi bayi pada masa pandemic covid-19 di BPM Yoyoh Suherti, M.Kes Pringsewu, maka dilakukan analisis uji *chi square* dengan CI 95% dan $\alpha = 0,05$ dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hubungan Keaktifan Ibu dengan ketepatan jadwal imunisasi bayi pada masa pandemic

Volume 13, No 2 2024

covid-19 di BPM Yoyoh Suherti, M.Kes Pringsewu

Keaktifan	Ketepatan Imunisasi				Total	P value	OR	
	Kurang		Tepat					
	n	%	n	%				
Kurang aktif	12	80,0	3	20,0	15	100	0,000	8,000
Aktif	3	12,5	21	87,5	24	100		(4,864 –
Total	15	38,5	24	61,5	39	100		16,199)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa sebanyak ibu 12 dari 15 yang kurang aktif, tidak tepat melakukan jadwal imunisasi (80%). Sebanyak 3 dari 24 ibu yang aktif, kurang tepat melakukan jadwal imunisasi. Hasil uji statistic didapatkan P value 0,000 yang berarti bahwa ada Hubungan Keaktifan Ibu dengan ketepatan jadwal imunisasi bayi pada masa pandemic covid-19 di BPM Yoyoh Suherti, M.Kes Pringsewu. Nilai OR 8,000 (4,864 – 16,199) yang berarti bahwa ibu yang kurang aktif akan berisiko 8 kali tidak tepat dalam jadwal imunisasi anaknya dibandingkan dengan ibu yang aktif.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Pada penelitian ini sebagian besar Pendidikan ibu adalah SMA (51,3%). Tingkat pendidikan orangtua akan mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Perbedaan tingkat pendidikan akan mempengaruhi perbedaan dalam memberikan tanggapan dan pemahaman terhadap penerimaan pesan yang disampaikan (Notoatmodjo, 2015). Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka akan semakin mudah dalam menerima inovasi-inovasi baru yang dihadapannya termasuk imunisasi. Pada penelitian ini sebagian besar ibu tidak bekerja (69,2%). Ibu yang tidak bekerja memiliki ketepatan pemberian imunisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Selain itu, penelitian lain yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kurniati di Surakarta Tahun 2008 bahwa ibu rumah tangga lebih banyak mempunyai waktu dirumah sehingga lebih dapat memperhatikan pemberian imunisasi pada anaknya. Status pekerjaan seorang ibu dapat berpengaruh terhadap kesempatan dan waktu yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara menambah pengetahuan tentang imunisasi dan perhatian terhadap kesehatan anak- anaknya.

2. Keaktifan Ibu Dalam Mencari Informasi Imunisasi

Pada penelitian ini sebagian besar ibu aktif mencari informasi imunisasi pada masa pandemic Covid 19 (61,5%), sedangkan sisanya kurang aktif (38,5%). Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden adalah ibu yang tetap mencari informasi jadwalnya meskipun pada masa pandemic. Ibu responden Sebagian besar mencari jadwal informasi imunisasi melalui *whatsapp*. Penggunaan *whatsapp* untuk menghubungi bidan di PMB Yoyoh Suherti sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi.

Keaktifan adalah kegiatan bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat, berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Untuk mencapai keberhasilan belajar perlu melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah seorang giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan

Volume 13, No 2 2024

mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Seorang yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekeja sebanyak-banyaknya atau berfungsi dalam rangka pembelajaran (Yafi, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Widhi Sumirat, dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015 diperoleh bahwa Dari hasil didapatkan sebagian kecil responden tidak aktif dalam kegiatan posyandu yaitu ada 4 responden (8,2%) dan sebagian besar responden aktif yaitu ada 18 responden (81,8%) dari total 22 responden. Dalam hal ini yang dimaksud keaktifan adalah suatu kegiatan yang terjadi mendekati atau cenderung teratur, sedangkan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu adalah kegiatan ibu mengunjungi posyandu rutin setiap bulannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan diantaranya umur balita, jumlah anak, status pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, dan keterjangkauan tempat pelaksanaan posyandu.

Penelitian ini sejalan dengan Wahyuni (2021) yang menyatakan bahwa edukasi dan tindakan pemantauan berat badan dan panjang badan selama 4 minggu berturut-turut dengan perubahan kenaikan Berat Badan dan Panjang Badan mereka. Penggunaan WhatsApp sangat efektif dalam membantu meningkatkan pemahaman terhadap pola pertumbuhan bayi serta teknik pemberian Makanan Pendamping ASI. keberadaan WhatsApp grup yang terbentuk dalam rangka menjangkau pelayanan Kesehatan era pandemic ini secara diskusi dan sharingonline terkait masalah tumbuh kembang bayi.

Menurut asumsi peneliti, responden yang tidak aktif kemungkinan dikarenakan kurang mendapat dukungan keluarga atau kecemasan menghadapi pandemic covid 19 yang membuat responden takut berkerumun dan menyebabkan risiko penularan Covid 19 sehingga memang sengaja tidak datang pada jadwal imunisasi bayi.

3. Ketepatan Jadwal Imunisasi Bayi

Pada penelitian ini sebagian besar mendapatkan jadwal imunisasi yang tepat pada bayi (61,5%), sedangkan sisanya tidak tepat jadwal imunisasi (38,5%). Ketepatan jadwal yang dimaksud adalah bayi mendapatkan imunisasi yang sesuai dengan waktu yang tepat. Hal ini sesuai dengan teori imunisasi adalah usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh bayi membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu (Muslihatun, 2012). Imunisasi bertujuan untuk mencegah anak dari penderitaan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian. Menghilangkan kecemasan dan psikologi pengobatan bila anak sakit. Mendorong pembentukkan keluarga apabila orang tua yakin bahwa anaknya akan menjalani masa kanak-kanak yang nyaman.

Ketepatan dalam pemberian imunisasi pada bayi sesuai jadwal dan umur bayi sama dengan ketaatan kunjungan imunisasi. (Depdiknas, 2002). Pada keadaan tertentu imunisasi dapat dilaksanakan tidak sesuai jadwal yang ditetapkan. Keadaan ini tidak merupakan hambatan untuk melanjutkan imunisasi, akan tetapi kadar antibodi yang dihasilkan masih di bawah kadar ambang perlindungan atau belum mencapai kadar antibodi yang bisa memberikan perlindungan untuk kurun waktu yang lama (Sugiarti, 2002). Ketaatan kunjungan imunisasi dinilai dengan ketepatan jadwal imunisasi, interval kunjungan ulang minimal 4 minggu sampai 6 minggu (Orimighema,

Volume 13, No 2 2024

2010).

Menurut Notoatmodjo (2015) ketepatan merupakan indikator dari kepatuhan seseorang. Kepatuhan berpengaruh terhadap kesadaran responden untuk membawa bayinya imunisasi. Ibu yang tidak bersedia untuk membawa imunisasi bayinya dapat disebabkan karena belum memahami secara benar dan mendalam mengenai imunisasi dasar. Selain itu juga bisa disebabkan karena kurang memperhatikan jadwal imunisasi. Kesadaran yang kurang akan mempengaruhi ibu dalam memperoleh informasi mengenai pemberian imunisasi.

Berbeda dengan penelitian Lafau (2018) Hasil penelitian mengenai ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 46 responden lebih banyak yang tidak tepat waktu sebanyak 25 orang (54.3%). Hal ini dikarenakan kurangnya keaktifan ibu mencari informasi jadwal imunisasi. Menurut penelitian Indriani (2021) yang menyatakan bahwa responden yang datang untuk mengimunisasi bayinya tetap dibekali alat pelindung diri. Hal ini didapatkan memberikan hand sanitizer dan face shield untuk anak serta memberikan sarana cuci tangan untuk posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kedaung Barat. Hasil yang diperoleh adalah terjadi peningkatan pengetahuan bagi 30 ibu yang menghadiri kegiatan tersebut dan terdistribusikannya sarana cuci tangan di Posyandu Silih Asih VIII Kedaung Barat Kabupaten Tangerang.

Menurut asumsi peneliti terhadap responden penelitian di PMB Yoyoh Suherti lebih banyak yang pemberian imunisasi dasar bayinya tidak tepat waktu dikarenakan kecemasan ibu menghadapi pandemic Covid 19 akan menularkan ke mereka selain itu karena kurangnya keaktifan ibu untuk menambah pengetahuannya tentang pentingnya imunisasi dasar bayi terutama pada masa pandemic ini. Oleh karena itu responden banyak yang melawatkan waktu pemberian imunisasi dasar pada masa pandemic covid 19.

4. Hubungan Keaktifan Ibu dengan ketepatan jadwal imunisasi bayi pada masa pandemic covid-19 di BPM Yoyoh Suherti, M.Kes Pringsewu

Pada penelitian ini ibu yang kurang aktif mencari informasi imunisasi mengalami empat kali jadwal kurang tepat empat kali lipat dibanding orang tua yang aktif mencari informasi jadwal imunisasi. Hasil uji statistic didapatkan P value 0,000 yang berarti bahwa ada Hubungan Keaktifan Ibu dengan ketepatan jadwal imunisasi bayi pada masa pandemic covid-19 di BPM Yoyoh Suherti, M.Kes Pringsewu. Nilai OR 8,000 (4,864 – 16,199) yang berarti bahwa ibu yang kurang aktif akan berisiko 8 kali tidak tepat dalam jadwal imunisasi anaknya dibandingkan dengan ibu yang aktif.

Berbagai cara dilakukan untuk menjaga agar anak selalu sehat. Salah satunya adalah dengan melakukan imunisasi sesuai jadwal. Diharapkan, anak akan terhindar dari berbagai penyakit infeksi seperti hepatitis dan campak. Penyakit itu mungkin tidak mengancam jiwa, namun komplikasi yang ditimbulkan (seperti radang otak dan radang paru) bisa membahayakan anak. Kekebalan (imunitas) tubuh anak pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kelompok, yakni kekebalan pasif dan aktif. Dikatakan pasif bila tubuh anak tidak bekerja, hanya menerima imunitas tersebut. Sedangkan imunitas aktif, tubuh anak ikut menyelenggarakan terbentuknya imunitas di dalam tubuh.

Volume 13, No 2 2024

Menentukan kapan saat imunisasi yang tepat sesuai dengan kondisi anak, memang seringkali menjadi masalah bagi orang tua. Mengingat perlu diperhitungkan efek samping dari pemberian imunisasi itu sendiri. Misalnya anak yang sedang dalam kondisi batuk atau pilek, dianjurkan untuk tidak diberi imunisasi dahulu.

Keaktifan ibu dalam kegiatan mencari informasi tentang jadwal imunisasi yang tepat, manfaat pemberian imunisasi sesuai usia bayi, dan akibat yang terjadi pada bayi apabila imunisasi yang didapatkan tidak tepat waktu pemberian dan aktif mengikuti jadwal imunisasi diharapkan akan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan jadwal pemberian imunisasi pada bayi mereka. Karena bila orang tua bayi sudah mengetahui dampak yang terjadi apabila bayi mereka mendapat imunisasi tetapi waktu pemberiannya tidak tepat maka para orang tua akan membawa bayinya mendapatkan imunisasi sesuai usia bayinya

Namun demikian, pandemi COVID-19 memberikan dampak penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap bagi anak-anak. Pelaksanaan imunisasi dasar harus tetap dilakukan dalam masa pandemi dengan memperhatikan berbagai kondisi agar tidak menimbulkan bencana penyakit infeksi lainnya di luar COVID-19 dan menjadi beban tambahan pada sistem Kesehatan (Irawati, 2020)

Sejalan dengan penelitian Lafau (2018) yang menjelaskan bahwa keaktifan ibu di Puskesmas Kampung Baru Medan antara aktif dan tidak aktif terdapat persamaan jumlah yaitu sebesar 23 orang (50.0%), ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar bayi di Puskesmas Kampung Baru Medan terbanyak adalah tidak tepat waktu sebesar 54.3%, dan ada hubungan keaktifan ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar bayi di Puskesmas Kampung Baru Medan dengan uji chi square, diperoleh hasil perhitungan p value = $0,003 < 0,05$

Menurut penelitian Fitriyani (2017), menyatakan bahwa factor yang berperan dalam ketepatan jadwal pemberian imunisasi adalah sikap ibu, dan pengetahuan ibu. Pengetahuan didapat dari keaktifan ibu dalam mencari informasi tentang imunisasi dasar lengkap. Pada penelitian ini juga membahas bahwa tidak ada hubungan factor Pendidikan, pekerjaan dan sikap.

Menurut asumsi peneliti, mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat keaktifan ibu berbanding lurus dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi bayinya pada masa pandemic covid 19, artinya semakin rendah keaktifan ibu maka ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar juga rendah. Demikian juga sebaliknya jika tinggi keaktifan ibu maka ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar bayi juga tinggi. Keaktifan ibu dalam kegiatan mencari informasi tentang jadwal imunisasi yang tepat, manfaat pemberian imunisasi sesuai usia bayi, dan akibat yang terjadi pada bayi apabila imunisasi yang didapatkan tidak tepat waktu pemberian meskipun pada masa pandemic Covid 19. Karena bila orang tua bayi sudah mengetahui dampak yang terjadi apabila bayi mereka mendapat imunisasi tetapi waktu pemberiannya tidak tepat maka para orang tua akan membawa bayinya mendapatkan imunisasi sesuai usia bayinya. Perilaku kesehatan dalam suatu keluarga sangat dipengaruhi oleh peran seorang ibu. Salah satu perilaku kesehatan seorang ibu dalam melakukan perannya sebagai orangtua yang menjaga kesehatan anaknya adalah keaktifannya memperhatikan masalah kesehatan dalam suatu keluarga dan mencari informasi untuk mencegah dan mengatasi masalah. Keaktifan seorang ibu mencari

Volume 13, No 2 2024

informasi tentang imunisasi akan menjadi dasar tindakan ibu membawa anak ke pelayanan imunisasi. Oleh karena itu keaktifan ibu berhubungan dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar lengkap bayinya. Untuk itu pada penelitian ini perlu diberdayakan ibu-ibu yang memiliki bayi dalam melatih kemampuan dirinya untuk aktif mencari atau menggali informasi yang benar tentang waktu pemberian imunisasi dasar yang tepat demi kesehatan bayi mereka sendiri meskipun pada masa pandemic Covid 19.

SIMPULAN

Sebagian besar ibu aktif mencari informasi imunisasi pada masa pandemic Covid 19 (61,5%), sedangkan sisanya kurang aktif (38,5%). Sebagian besar mendapatkan jadwal imunisasi yang tepat pada bayi (61,5%), sedangkan sisanya tidak tepat jadwal imunisasi (38,5%). Ada Hubungan Keaktifan Ibu dengan ketepatan jadwal imunisasi bayi pada masa pandemic covid-19 di BPM Yoyoh Suherti, M.Kes Pringsewu. P value 0,000;OR 8,000 CI 95% 4,864 – 16,199)

SARAN

Responden dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam melakukan ketepatan dalam melakukan imunisasi pada anaknya. Team Medis setempat dapat lebih aktif memberikan informasi mengenai kesehatan anak terutama tentang imunisasi. Peneliti selanjutnya menambah variabel dengan menggunakan instrument yang lebih spesifik dan lengkap untuk memperoleh hasil yang lebih optimal

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, DA. Suartini,E. (2021). Pendampingan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Imunisasi Dan Pencegahan Penyakit Infeksi Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat.Vol 4 (3). Hal 573-579

Infoimunisasi. Bagaimana Jika Imunisasi Tidak Sesuai Jadwal? Info Imunisasi. 2017 Feb;

KemendesRI.<https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/petunjuk-teknis-pelayanan-imunisasi-pada-masa-pandemi-covid-19/>

Covid19.https://covid19.who.int/?gclid=Cj0KCQjwoJX8BRCZARIsAEWBFBMKpWdhyfFzhPw6lQjSrR_zuTvMKYsVtWhWNYGfT2F7Y5WK79TxYZS0aAi2mEALw_wcB

<https://kawalcovid19.id/content/1177/imunisasi-rutin-selama-pandemi-covid-19>

Fitriani, E. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Tanjung Seloka Kabupaten Kotabaru Tahun 2017. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta

Irawati, NAV. (2020). Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19. JK Unila. Vol.4 (2).Hal 205-210.

Volume 13, No 2 2024

- Kemenkes, R. (2016). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2020a). Covid 19 Indonesia. <https://www.covid19.go.id>
- Kemenkes RI. (2020b). Sosialisasi Buku KIA 2020.
- Kurniati, H.C. (2008). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi pada Bayi di Klegen Wonosari, Klirong, Kebumen, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Lafau, B.D.S. (2018). Hubungan Keaktifan Ibu Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Medan Tahun 2018. Institut Kesehatan Helvetia Medan
- Muslihatun WN. Asuhan Neonatus, Bayi Dan Balita. cetakan 4. yogyakarta: ISBN: 978-979-3734-48-4; 2012. 214-244 p
- Marimbi, Hanum, 2010, Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita, Yogyakarta: Nuha Medika
- Mulyadi M. Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif dan Kualitatif. Institute P, editor. Jakarta: Publica Institute; 2014.
- Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. edisi 3. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
- Sumber: <https://m.mediaindonesia.com/read/detail/328773-who-tingkat-imunisasi-anak-menurun-selama-pandemi>
- Proverawati A dan Siti A. 2010. Buku Ajar untuk Kebidanan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Proverawati, Atikah. 2010. Imunisasi dan Vaksinasi. Jakarta: Nuha Offset
- Profil Kesehatan Indonesia. 2018
- Ranuh, I.G.N. 2008. Pedoman Imunisasi di Indonesia. Edisi ketiga. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Sari DD. Faktor-Faktor Pada Ibu Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. 2018. p. 1.
- Sumirat, W. (2012). Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. Akad Keperawatan Pamenang. No.6:1-6
- Wahyuni, I. (2021). Pemanfaatan WhatsApp dalam Pemantauan Pola Tumbuh Kembang Bayi dan Balita Masa Pandemi Covid-1. Jurnal ABDIMAS-HIP Vol 2 No 1 Februari 2021 Hal 14-27



P-ISSN : 2089 - 6484

E-ISSN : 2655 - 8157

JURNAL ILMIAH KESEHATAN

Volume 13, No 2 2024

Yafi E.(2016) Hubungan keaktifan bertanya siswa dengan hasil belajar di sekolah dasar negeri 05 pecangaan wetan kabupaten jepara. *Jur Pendidik Guru Sekol Dasar Fak Ilmu Pendidik Univ Negeri Semarang.* ‘;